

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG  
JAWAB DALAM PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII MTs  
SULAMUL HUDA MLARAK PONOROGO TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**WIJI 'AMILATURODIYAH**

**NIM. 208180040**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**JUNI 2022**

**IAIN  
PONOROGO**

## ABSTRAK

**Amilaturodiyah, Wiji** 2022. Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. **Skripsi**. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Prof. Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag.

**Kata Kunci: Internalisasi, Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab, Pembelajaran IPS**

Sekolah sebagai lembaga pelaksanaan Pendidikan tidak hanya sebagai tempat untuk mencerdaskan bangsa, melainkan juga sebagai wadah untuk menanamkan dan membentuk moral dan karakter peserta didik. Di era modern ini tengah terjadi dekadensi moral sehingga Penanaman karakter atau internalisasi karakter ini sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Sehubungan dengan itu penanaman karakter ini perlu diintegrasikan dalam mata pelajaran. Adapun salah satu karakter yang menjadi pondasi kokoh untuk membentuk generasi yang Tangguh yakni karakter disiplin dan tanggung jawab.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini: (1) Bagaimana perencanaan internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo, (2) Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo, (3) Bagaimana penilaian internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan Teknik analisis data Miles and Huberman yang menggunakan tiga tahapan analisis yakni meliputi reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan variabel.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) Perencanaan internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS dirumuskan dalam RPP yang cukup jelas dengan menggunakan metode ceramah. (2) pelaksanaan internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa absensi yang dilakukan oleh guru kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yakni penyampaian materi pembelajaran serta pemberian tugas, serta kegiatan penutup yakni berupa rangkuman dari seluruh materi dari awal sampai akhir. (3) penilaian internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS yakni guru merekap seluruh absensi setiap minggunya sebagai bentuk nilai karakter disiplin dan tanggung jawab.

## LEMBAR PERSETUJUAN


### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wiji ' Amilaturodiyah  
NIM : 208180040  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTs Sulamu Huda Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


  
**Prof. Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag**  
NIP. 195705061983032002

Ponorogo, 24 Mei 2022

Mengetahui,

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



  
**Arif Rahman Hakim, M.Pd**  
NIP. 198401292015031002

IAIN  
PONOROGO

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Wiji 'Amilaturodiyah  
NIM : 208180040  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 17 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Pj. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A  
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd  
Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag  
Penguji II : Prof. Dr.S. Maryam Yusuf, M.Ag



## PERSETUJUAN PUBLIKASI

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiji 'Amilaturodiyah  
NIM : 208180040  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi/Tesis : Internalisasi Nilai Karakter Disipin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Juni 2022

Penulis

Wiji 'Amilaturodiyah

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiji Amilaturodiyah

NIM : 208180040

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Penegtahuan Sosial

Judul Skripsi/ Thesis : Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil- alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apapun di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 24 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



**Wiji Amilaturodiyah**  
NIM. 208180040

P O N O R O G O

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sekolah sebagai salah satu lembaga Pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam usaha mendidik anak-anak dan membentuk manusia yang berguna. Tentu sekolah turut andil dalam bertanggung jawab agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tertulis sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Menurut Tatang Pendidikan adalah upaya orang atau manusia yang dilakukan dengan sengaja untuk membentuk orang yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan.<sup>2</sup> Ini berarti Pendidikan sebagai salah satu hal yang penting dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan seseorang sekaligus sebagai jembatan untuk meraih kesuksesan seseorang.

Sebagaimana dikutip Tatang menurut Omar Muhammad Toumy As-Syaibany mengatakan Pendidikan sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses Pendidikan, baik pada pola tingkah laku Individu dan atau pada pola kehidupan sosial serta

---

<sup>1</sup> Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Th. 2003, cet. Ke-3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3

<sup>2</sup> Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 7.

tataran relasi dengan alam sekitar, atau pengajaran sebagai aktivitas asasi dan proporsi di antara profesi-profesi dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Masa globalisasi seperti saat ini, Pendidikan karakter dipandang sudah mulai menurun. Hal ini dibuktikan dengan munculnya tindakan atau perilaku menyimpang dari norma atau moral yang berlaku yang dalam hal ini dilaksanakan oleh pelajar. Perilaku menyimpang tersebut dinilai jauh dan bertolak belakang dari nilai-nilai Pendidikan karakter. Tata krama sebagai ciri khas orang Indonesia yang masyhur dengan keramahannya, tentu bila masalah ini diacuhkan dan tidak ada tindak lanjut di khawatirkan eksistensi warga negara Indonesia yang terkenal keramahannya menjadi warga negara yang tidak bermoral.

Pendidikan di era ini bukan hanya sekedar transfer *knowledge* (Pengetahuan) akan tetapi Pendidikan juga diharapkan mampu membangun peserta didik menjadi pribadi yang memiliki sikap yang mulia dan budi pekerti yang baik. Sehingga Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kecerdasan intelektual saja, tetapi Pendidikan juga harus mampu membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dalam membangun masyarakat yang beradap.

Pentingnya Pendidikan karakter, ini mejadikan sekolah-sekolah berusaha untuk menanamkan dan menerapkan Pendidikan karakter. Penanaman karakter ini tidak hanya sekedar menanamkan saja tanpa ada usaha untuk membiasakannya di kehidupan nyata. Pendidikan karakter juga sebagai salah suatu cara memasukkan nilai-nilai karakter kedalam diri seseorang yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan seseorang untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Maka dari itu tidak heran jika saat ini ada istilah internalisasi. Istilah ini tak jarang masih asing ditelinga masyarakat.

Istilah internalisasi sendiri ini berawal dari Bahasa Inggris yakni dari kata *Intern* yang dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai posisi di dalam atau bagian yang berada di

---

<sup>3</sup> Ibid., 16.



dalam. Selain itu internalisasi sendiri dapat diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan. Maka dari itu jika kita artikan lebih dalam istilah internalisasi ini dimaknai bukan hanya sekedar proses penanaman atau penerapan saja melainkan bagaimana nilai karakter dapat tertanam dan dihayati dalam kehidupannya untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupannya.

Internalisasi sendiri dapat dimaknai sebagai proses untuk perubahan sikap dan standart tingkah laku. Artinya internalisasi sendiri sebagai nilai yang melebur atau menyatu dengan diri seseorang dan sebagai penyesuaian dengan keyakinan dari sikap ataupun nilai yang telah dipegang untuk diyakini dan dihayati serta sebagai pedoman hidup manusia. Selain itu internalisasi ini sudah melekat serta sudah melalui proses yakni imitasi (meniru) yang dalam hal ini meniru guru yang telah memberi contoh sikap disiplin dan tanggung jawab.

Internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dinilai sangat penting dimiliki oleh manusia karena diharapkan nantinya akan memunculkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya pendalaman atau penguatan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di Madrasah ini didasarkan pada alasan masih banyaknya perilaku siswa Madrasah yang bertentangan dengan norma disiplin dan tanggung jawab. Kemudian sikap tanggung jawab itu sendiri yang merupakan sikap atau perbuatan seseorang untuk melaksanakan tugasnya serta kewajibannya yang harus dilakukan atau dilaksanakan

Internalisasi nilai di era ini dipandang tidak berlangsung secara optimal, yang mana berdampak pada tidak teraktualisasinya nilai-nilai karakter dalam perilaku peserta didik. Hal ini berdasarkan data kepolisian di Kabupaten Bantul selama kurun waktu 2009-2010 ditemukan kurang lebih 45 siswa yang terlibat tindak kriminal. Selain itu ditemukan pula

kasus pelajar yang menggunakan narkoba, yakni tepatnya pada tahun 2009- Mei 2010 ditemukan 9 kasus pengguna narkoba yang dilakukan oleh pelajar.<sup>4</sup>

Menurut Zubaedi, dikatakan bahwa Pendidikan moral dilakukan melalui Pendidikan nilai-nilai atau budi pekerti, yang merupakan nilai-nilai inti karakter bangsa. Strategi yang menjadi atribut karakter pada dasarnya adalah statistik. Oleh karena itu, Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang bersumber dari sikap hidup bangsa Indonesia atau nilai-nilai yang dirumuskan dalam ideologi, agama, budaya, dan tujuan Pendidikan nasional.<sup>5</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 tertulis jelas fungsi Pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>6</sup>

Pendidikan karakter dalam sebuah Pendidikan dinilai penting, karena seperti diketahui bahwa karena Pendidikan membuat peserta didik tidak hanya cerdas tetapi juga budi pekerti dan budi pekerti yang baik, maka keberadaannya sebagai anggota masyarakat berarti bagi dirinya dan orang lain. Selain itu perlu kita ketahui permasalahan yang ada di negara ini semakin kompleks dan memperhatikan, seperti halnya korupsi dimana-mana, kekerasan, tindak kriminalitas dan lain sebagainya, tentu ini sebagai salah satu bukti

---

<sup>4</sup> Zamroni dkk, “*Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis*”, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Vol.2, No.2, 2014

<sup>5</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, & masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 39.

<sup>6</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 26.

merosotnya moral dan karakter anak bangsa. Sehingga Pendidikan karakter menjadi salah satu Pendidikan yang perlu ditanamkan dalam dunia Pendidikan.

Pendidikan karakter dalam dunia Pendidikan juga sangat didukung dengan adanya peraturan Presiden No 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter. Secara langsung peraturan tersebut mengartikan bahwa Pendidikan karakter di bawah tanggung jawab satuan Pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi hati, olah rasa, olah pikiran, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan Pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental . Oleh sebab itu dunia Pendidikan dinilai mampu melahirkan dan mencetak generasi atau lulusan manusia yang tidak hanya berilmu melainkan juga memiliki akhlak atau intelektualitas yang memadai.

Lunturnya nilai-nilai Pendidikan karakter saat ini tentu menjadi perhatian penting di dunia pendidikan. Hal ini mengingat sangat pentingnya Pendidikan karakter diberikan di sekolah atau Madrasah, yang mana agar terwujudnya tujuan Pendidikan dan membentuk karakter siswa menjadi individu yang berkualitas.<sup>7</sup> Maka untuk mewujudkan tercapainya program Pendidikan karakter tersebut, perlu adanya sinergitas dari berbagai pihak (guru dan orang tua wali murid). Adapun salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan yaitu karakter disiplin dan Tanggung Jawab. Dua nilai karakter ini tidak dapat dipisahkan dalam membangun karakter seseorang, terutama dalam membangun Pendidikan karakter pada siswa.

Jika berbicara tentang Pendidikan karakter tentu disetiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, akan tetapi setiap mata pelajaran tersebut memiliki peran yang tak kalah penting dalam rangka meyiapkan diri peserta didik dalam keberlangsungan kehidupan di masyarakat. Salah satunya yaitu mata pelajaran IPS Terpadu. Mata pelajaran

---

<sup>7</sup> Sri Hartini, *Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten*, **Journal Basic Of Education**, Vol.02, Juli-Desember 2017, ISSN: 9992

IPS di tingkat SMP/MTs mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain karena berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial yaitu Sosiologi, Geografi, Sejarah, dan Ekonomi. Oleh karenanya, ruang lingkup yang menjadi pembahasan pada mata pelajaran ini sangatlah luas.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai disiplin ilmu yang membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Hal ini dimana anak didik itu tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat, sehingga akan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitar.<sup>8</sup> Sehingga penanaman dan penguatan karakter pada siswa perlu di perdalam lagi supaya peserta didik terbiasa dan diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungannya.

Perlu diketahui bahwa misi daripada pembentukan karakter juga harus dilakukan oleh disiplin ilmu sosial (IPS), dimana IPS memiliki misi mulia menjadi landasan penting bagi perkembangan intelektual, emosional, budaya dan sosial siswa, yaitu mengembangkan cara berpikir dan berperilaku, dan sebagai individu, warga negara, dan individu. Warga dunia bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Hal yang ingin dicapai dari Pendidikan IPS itu sendiri ialah untuk mendidik dan membekali berupa kemampuan utama pada siswa untuk mengeksplor diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta sebagai modal siswa untuk meneruskan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu tujuan utama dari Ilmu Pengetahuan Sosial ialah peserta didik agar memiliki kesadaran terhadap masalah sosial yang dimasyarakat, mempunyai sikap mental positif terhadap perbaikan disegala ketimpangan yang terjadi, serta bijak dalam menghadapi masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari baik yang menimpa pada diri sendiri maupun yang menimpa masyarakat umum.

---

<sup>8</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Cet IV. Jakarta: Bumi aksara, 2012), 172

<sup>9</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 287

Madrasah Tsanawiyah Sulamul Huda sebagai salah satu lembaga Pendidikan formal yang telah menerapkan dan menanamkan karakter kepada peserta didik. Upaya penanaman karakter tersebut salah satunya terlihat pada kegiatan mengecek atribut dan kelengkapan serta kerapian siswa sebagai bentuk kedisiplinan siswa serta penerapan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk sekolah. Namun tahap internalisasi tersebut nampaknya kurang berjalan secara optimal.

Sebagaimana berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti amati pada kelas VIII di MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo, peneliti menemukan terkait dengan kurangnya tingkat disiplin dan tanggung jawab siswa. Dimana dari hasil pengamatan dan observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 9 Februari 2022 terlihat sebagian siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik pada mata pelajaran IPS. Selain itu Guru IPS kelas VIII Ibu Renita Elfiana mengatakan: “ Ada beberapa siswa yang mengantuk dikelas dan susah fokus terhadap pembelajaran IPS, maklum saja sebagian dari mereka adalah anak pondok sehingga jika diberi tugas pun terkadang belum dikerjakan secara maksimal dan tidak semua siswa mengerjakan”

Sebagaimana permasalahan yang telah dipaparkan diatas dan dari hasil temuan pada saat awal observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII pada saat proses pembelajaran IPS di MTs Sulamul Huda, bahwasannya terdapat permasalahan dalam rangka upaya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Sehingga berdasarkan gambaran yang ada maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut dan lebih dalam terkait bagaimanakah ***“INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII MTs SULAMUL HUDA MLARAK PONOROGO TAHUN AJARAN 2021/2022”***

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan kemudian agar tidak terjadi penyimpangan terhadap objek penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus dalam penelitian itu adalah Internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di MTs Sulamul Huda.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo?
3. Bagaimana penilaian hasil internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo
3. Untuk mendeskripsikan penilaian hasil internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meberikan sumbangsih pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS sekaligus menjadi khazanah keilmuan bagi masarakt umum.

### 2. Secara Praktis

#### a. Untuk MTs Sulamul Huda

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menginternalisasikan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS dan mencetak lulusan yang berkualitas dan dapat bersaing di luar sekolah.

#### b. Untuk Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam tentang internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS.

#### c. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam proses kematangan berfikir tentang internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS kepada peserta didik.

#### d. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan untuk menambah wawasan dan pengembangan lebih lanjut, serta memberikan gambaran sederhana dalam melakukan penelitian.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pembahasan secara umum, maka pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis menjadi lima bab dengan subbagian yang saling terkait. Subbagiannya adalah sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan, dimana di dalamnya berupa gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laoran penelitian secara keseluruhan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Kajian Pustaka, pada bab ini mendeskripsikan mengenai kajian teori, telaah hasil penelitian terdahulu yang mana berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data.

**BAB III:** Metode Penelitian: Bab ini menjelaskan tentang metode dan sifat penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknis analisis data, dan validasi keabsahan data.

**BAB IV:** Hasil dan pembahasan, pada bagian ini berisi uraian tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan temuan penelitian.

**BAB V:** Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan saran yang mana berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil isi atau inti dari skripsi.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Internalisasi**

Kata Internalisasi (*Internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standart tingkah laku, pendapat, dan seterusnya didalam kepribadian. Internalisasi menjadi proses yang penting dalam kehidupan manusia karena menentukan prinsip hidup yang akan digunakan. Selain itu internalisasi ini sebagai proses penanaman atau penghayatan nilai ke dalam diri seseorang. Sehingga hasil dari internalisasi ini akan tertanam secara permanen.

Dalam proses internalisasi karakter dibutuhkan kerjasama yang baik dari semua pihak, tidak hanya sekolah yang bertanggung jawab. Dalam proses internalisasi yang bertanggung semua pihak mulai dari pemerintah, guru, siswa dan orang tua siswa serta lingkungan. Penanaman karakter inilah yang mengantarkan anak dan generasi muda kepada kesuksesan, tentu hal ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, karena keluarga berperan penting sebagai sekolah pertama bagi setiap anak. Selanjutnya Pendidikan karakter tersebut dilanjutkan di sekolah sebagai institusi formal, yang mana anak berhak mendapat Pendidikan secara adil dan merata. Internalisasi yang khususnya di sekolah-sekolah diharapkan mampu mencetak anak bangsa yang cerdas dan berkarakter, serta memiliki nilai dan moral yang baik.

Internalisasi nilai yang mana di aplikasikan kepada peserta didik memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui sebagaimana menurut Muhaimin yakni:<sup>10</sup>

- a. Tahap tranformasi nilai, tahap ini di amana dilalui tenaga pendidik untuk tranfer informasi mengenai nilai kebaikan dan nilai yang tidak baik. Maka pada tahap komunikasi verbal berlangsung antara tenaga pendidik dan peserta didik.
- b. Tahap transaksi nilai, ialah dimana proses Pendidikan nilai melalui kegiatan komunikasi dua arah dengan sifat timbal balik antara pendidik dengan peserta didik. Jika dalam tahap sebelumnya hanya pendidik yang aktif, dan maka dari itu tahap kedua ini pendidik dan peserta didik sama-sama aktif.
- c. Tahap transinternalisasi, bahwa ini merupakan proses lanjutan dari proses sebelumnya yang hannya bersifat verbal. Proses komunikasi pada tahap ini adalah dengan komunikasi dengan melibatkan sikap mental dan kepribadian dari peserta didik. Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk dapat mengontrol sikap maupun perilakunya agar peserta didik tidak salah paham dengan nilai yang diberikan.

Suatu proses intranalisasi akan terjadi jika individu yang dituju sebagai sasaran dengan senang hati menerima pengaruh yang diberikan, hal ini karena dirinya merasa jika pengaruh tersebut sesuai dengan keyakinannya. Maka berdasarakan penjelasan di atas dapat disimpulkan internalisasi utama dari dunia Pendidikan adalah proses yang harus dilalui untuk mematri nilai sikap yang dikenhadaki dalam diri peserta didik melalui media ilmu pengetahuan,

---

<sup>10</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: CV. Citra Medika, 1996), 153.

pembimbingan, pendampingan, pelatihan keterampilan yang harapannya peserta didik bisa mengadaptasi sutuhnya sikap yang ditanamkan tersebut.

## 2. Pengertian Nilai Karakter

Segala sesuatu yang ada di dunia ini tentu tidak terlepas dari nilai yang terkandung. Kata nilai sendiri memiliki arti suatu kenyataan yang tersembunyi di balik kenyataan yang lain. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber. Yang pertama, agama, Pancasila, budaya dan tujuan Pendidikan Nasional. Nilai juga dapat diartikan suatu standar enilai barang, benda atau prestasi, serta suatu yang abstrak berupa sifat atau keadaan yang bermanfaat.

Dari definisi diatas maka dapat dipahami bahwa perikaku dan tindakan seseorang ditentukan oleh nilai-nilai yang terpatri tertanam dalam dirinya, sehingga nilai-nilai itulah yang mendorong pribadi tersebut untuk melakukan segala tindakan. Nilai-nilai kehidupan yang diinternalisasikan akan menjadikan manusia yang berbudi luhur, berkehendak baik serta mampu mengaktualisasikan diri dan mengembangkan budi, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, negara dan lingkunagn dimana ia tinggal. Oleh karenanya diharapkan dengan internalisasi nilai-nilai semakin menyadarkan siswa untuk memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab.

Secara etimologis, karakter berasal dari bahsa Latin *Kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam Bahasa inggris lebih dikenal dengan *character*, dalam Bahasa Yunani disebut dengan *charassein* yang artinya adalah “membuat tajam, membuat dalam”.<sup>11</sup> Dimana karakter ini sudah di bawa sejak lahir namun kemudian karakter

---

<sup>11</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karater Konsep dan Implementasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 1-2.

tersebut dapat ditanamkan sejak dini agar kelak nanti menjadi manusia yang memiliki watak atau sifat yang baik.

Sedangkan secara terminologis para ahli mendefinisikan karakter sebagai redaksi yang berbeda-beda.<sup>12</sup> Karakter dapat diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang dimana manusia memiliki banyak sifat yang tergantung dari berbagai faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang mejadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter dimaknai sebagai cara berperilaku dan berpikir yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>13</sup> Kita tahu bahwasannya kepribadian seseorang tidak bisa terlepas dari karakter manusia yang dibawa sejak lahir .

Lebih jauh karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbetuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dari orag lain, serta diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Selain itu karakter dapat dijadikan sebagai penilaian kepribadian seseorang dalam bersikap dan bertindak.

Menurut Griek yang dikutip dari Zubaedi, berpendapat bahwa karakter adalah paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan antara orang satu dengan yang lain. Batasan ini menunjukkan bahwa karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dengan yang lain.

Sementara itu menurut H. Soemarno Soedarsono menjelaskan bahwa karakter sebagai nilai yang melekat kuat dalam diri individu berkat dari Pendidikan,

---

<sup>12</sup> Amirulloh, *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

<sup>13</sup> Muchlas Samani dan Hanriyanto, *Konsep dan Mpdel Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),

<sup>14</sup> *Ibid.*, 43.

pengalaman, percobaan, pengorbanan, serta pengaruh lingkungan dan kemudian berpadu dengan sisi asli dari dalam individu menjadi seupa nilai intrinsik individu yang terproyeksikan dalam bentuk system perjuangan serta juga melandasi pemikiran, sikap dan perilaku masing-masing individu.

Karakter juga dapat dimaknai sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Pada mulanya proses Pendidikan karakter terjadi dalam institusi keluarga. Namun dengan seiring perkembangan zaman tidak semua keluarga memiliki perhatian yang memadai terhadap Pendidikan karakter anak. Mayoritas keluarga bahkan berharap kepada proses Pendidikan karakter kepada institusi Pendidikan yang dalam hal ini sekolah atau madrasah.<sup>15</sup> Hal ini karena lembaga Pendidikan sebagai lembaga resmi yang mana wujud daripada tujuan dari negara Indonesia yang tertera dalam Undang-Undang Dasar yakni “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” dan cerdas ini tidak hanya diartikan dalam hal pengetahuan saja melainkan juga cerdas dalam sikap dan karakter.

Dari penjelasan diatas maka dapat kita simpulkan bahwasannya karakter adalah sifat atau watak yang ada didalam diri seseorang yang dapat tumbuh dengan cara pembiasaan agar tertanam di dalam diri setiap individu.

Perlu diketahui bahwasannya Pendidikan di Indonesia sudah menerapkan Pendidikan yang penguatannya pada karakter siswa, hal ini dinilai karakter sudah mulai berkurang seiring dengan berkembang zaman. Maka disinilah guru

---

<sup>15</sup> Rodli Makmun, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren* (Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS, 2016), 21.

berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa tersebut.<sup>16</sup> Dimana guru membentuk karakter siswa melalui keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi serta lain sebagainya.

Dengan mengutip Lickona, Saptono mengatakan bahwa Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) yang berlandaskan kebijaksanaan-kebijaksanaan (core virtues) yang secara objektif baik untuk individu maupun masyarakat.<sup>17</sup> Kemudian pembentukan karakter atau watak ini sebagai bentuk wahana membentuk karakter siswa agar dapat berkembang secara optimal.

Sementara itu menurut Suyanto seperti yang dikutip Zulfuraini mengatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan Pendidikan budi pekerti plus, yakni melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action).<sup>18</sup> Ketiga aspek tersebut tentunya saling bersinergi untuk membentuk manusia yang tidak hanya berpendidikan melainkan juga memiliki sikap dan perasaan yang berbudi luhur.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar menjadi positif, bermoral, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Ada setidaknya 18 karakter yang terangkum dalam karakter bangsa yang harus dikembangkan di setiap jenjang dan satuan Pendidikan di Indonesia, diantaranya:

a. Religius

---

<sup>16</sup> Aset Sugiana dan Sofyan, *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Paembang*, Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1. No. 1, Januari 2019.

<sup>17</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (Jakarta: Esensi Penerbit Erlangga, 2011), 23.

<sup>18</sup> Zulfuraini, "Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu", Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNTAD, Jurnal DIKDAS, No.1, Vol.1, September 2012

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada bagian ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

h. Demokratis

Cara berpikir, sikap, dan bertindak menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang ingin dipelajarinya, dilihat dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikasi

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cintai damai

Sikap, perkataan, atau tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.



q. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain, dan masyarakat yang membutuhkan

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

a. Pengertian Disiplin

Kata “disiplin” secara etimologis berasal dari Bahasa latin *disciplina* yang artinya aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelaku. Watak disini yang dimaksudkan adalah supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Hasibuan dalam Nova Syafrina mengutarakan disiplin adalah kesadaran serta kesediaan individu untuk menaati segala peraturan dan norma-norma yang diberlakukan.<sup>19</sup> Kedisipinan dalam diri manusia wajib ada untuk mengarungi bahtera kehidupan yang keras. Sebutan bagi orang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju pada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya, serta sikap disiplin juga merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

---

<sup>19</sup> Nova Syafrina, “Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Suka Fajar Pekanbaru”, *Eko dan Bisnis (Riau Economic and Business Review)*. Vol. 3 No. 4, 2017. 5

Disiplin diartikan pula sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan tata tertib, nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, yang mana perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan keluarga, Pendidikan dan pengalaman. Cerminan kedisiplinan dapat atau mudah kita jumpai pada-pada tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah, di mana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik yang kurang disiplin. Kedisiplinan sebagai cerminan kehidupan suatu masyarakat atau bangsa. Yang artinya tingkat kedisiplinan suatu bangsa dapat tergambar melalui bayangan seberapa tingkatan tinggihan rendahnya budaya yang dimiliki.<sup>20</sup>

Tujuan daripada disiplin adalah untuk mengarahkan anak Agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.<sup>21</sup>

#### b. Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS

Kata disiplin sendiri berasal dari Bahasa latin *disciplina* yang artinya aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan. Selain itu disiplin sendiri sebagai kondisi dimana terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketertiban, keteraturan yang menjadi bagian dari hidupnya. Adapun dalam ranah pendidikan sikap disiplin itu sendiri tidak hanya tata tertib yang ada di sekolah saja melainkan sikap disiplin juga ditanamkan dalam setiap mata

---

<sup>20</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya* ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 136.

<sup>21</sup> Sylvia Rimm, *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2003), 47.

pelajaran, salah satunya dalam pembelajaran IPS. Sikap disiplin yang ditanamkan dalam pembelajaran IPS seperti halnya absensi atau hadir dalam pembelajaran, selalu mengerjakan tugas tepat waktu, tidak tidur di kelas, memperhatikan guru saat dijelaskan dan lain sebagainya.

Sedangkan Tanggung Jawab menurut Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Selain itu istilah tanggung jawab dapat kita ejawantahkan sebagai bentuk kesadaran tingkah laku manusia atau perbuatan baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Bentuk tanggung jawab itu sendiri sudah menjadi bagian dan kodrat manusia sejak lahir, yang mana ini artinya setiap manusia pasti akan memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri.

Sikap atau perilaku tanggung jawab dalam ranah Pendidikan dinilai sangat penting, hal ini dikarenakan sikap tanggung jawab merupakan bagian dari cara untuk membentuk moral peserta didik. Dengan membiasakan perilaku tanggung jawab kepada peserta didik diharapkan nantinya akan menjadi jiwa pemimpin yang tidak hanya dipegang kata-katanya tetapi juga dalam bertindak dan melangkah dalam mengambil kebijakan.

Seperti halnya sikap disiplin, sikap tanggung jawab juga ditanamkan dalam setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Seperti halnya dalam mata pelajaran IPS sikap tanggung jawab diterapkan. Adapun sikap tanggung jawab dalam pembelajaran IPS yakni peserta didik menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan guru IPS, menerima konsekuensi atau hukuman apabila tidak menjalankan atau mengerjakan tugasnya.

c. Pengertian Tanggung jawab

Kata tanggung jawab dalam bahasa Inggris disebut dengan “*responsibility*”, dimana itu berasal dari dua suku kata yakni *response* yang artinya jawaban dan *ability* yang artinya kemampuan. Maka berangkat dari etimologi tersebut maka, tanggung jawab adalah kemampuan seseorang dalam memberikan jawaban dari suatu pertanyaan.<sup>22</sup>

Mustari dalam Nurhadi dan Irhamuddin berpendapat bahwa tanggung jawab adalah sikap serta perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas maupun kewajibannya yang memang seharusnya ia lakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, bahkan Tuhan.<sup>23</sup> Tanggung jawab pula menjadi bagian wajib pada diri setiap insan di dunia ini untuk membantunya dapat hidup diterima masyarakat. Maka dalam hal ini tanggung jawab dapat diartikan bebas dalam menjalankan suatu kewajiban atau tugas dengan ditunjukkan sikap yang dapat diandalkan dan konsisten dalam perkataan dan perbuatan serta berkomitmen untuk dapat terlibat aktif di lingkungan.

Tanggung jawab sendiri itu suatu hal yang sifatnya baik karena kata kunci dari tanggung jawab itu adalah kesadaran. Artinya harus memikul, menanggung segala konsekuensi atas segala apa yang diperbuatnya dengan penuh kesadaran tanpa ada tekanan atau paksaan dari berbagai pihak. Selain itu bertanggung jawab atau menerima segala risiko atau sanksi baik itu hukuman atau teguran apabila melanggar peraturan atau tata tertib yang ada.

Maka berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik benang merah bahwa tanggung jawab merupakan sikap wajib yang harus ada di setiap diri manusia manapun yang akan digunakan baik untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan sekitar, bahkan Tuhan Yang Maha Esa. Bertanggung jawab artinya wajib

---

<sup>22</sup> Kasdin Sihotang, *Kerja Bermartabat Kunci Meraih Sukses* (Jakarta: Universitas Atmajaya, 2019), 114.

<sup>23</sup> Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam* (Bogor: Guepedia, 2020), 17.

menanggung segala kemungkinan yang akan terjadi atau menerima segala resiko yang akan terjadi.

#### 4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Istilah Pendidikan IPS dalam menyelenggarakan Pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari sosial studies dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat.

Tujuan dari Pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Sedangkan tujuan utama dari Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sifat mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.<sup>24</sup> Serta diharapkan dengan pembelajaran IPS dapat menghasilkan warga negara atau anggota masyarakat yang mampu berpikir kritis dan bersikap serta bertindak sesuai dengan keadaan yang dinamis.

Ilmu Pengetahuan Sosial juga harus mencerminkan sifat interdisipliner. Bahwa sifat interdisipliner dapat dilakukan dengan cara membekali siswa tentang pengetahuan sosial yang mana berguna dalam kehidupan bermasyarakat, tidak hanya itu Ilmu Pengetahuan Sosial juga diharapkan mampu membekali siswa

---

<sup>24</sup> Wahyu Bagja Sulfemi dan Dede Supriyadi, *Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS*, Jurnal Imuah Edutecto. Vol 18. No. 2, Tahun 2018. ISSN: 2302-2825

dengan kemampuan bagaimana berkomunikasi dengan sesama juga mengembangkan pengetahuan dan keilmuan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

## 5. Pelaksanaan Pembelajaran *Indirect Teaching*

*Indirect teaching* atau pembelajaran tidak langsung merupakan kebalikan dari pembelajaran langsung yakni yang mana pembelajaran tidak langsung ini lebih berpusat pada siswa. Sehingga dengan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa maka kecepatan belajar ditentukan oleh siswa sendiri, sehingga siswa tidak diharuskan menyelesaikan secepatnya bagian-bagian yang sulit dipelajari. Tentu hal ini harus lebih diperhatikan oleh seorang guru dalam menentukan metode pembelajaran agar sesuai dengan system tersebut.

Dalam model pembelajaran indirect instruction peran guru bergeser dari pengajar menjadi fasilitator, pendukung, pendorong, dan narasumber. Guru mengatur lingkungan belajar, memberikan peluang bagi keterlibatan siswa dan apabila diperlukan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan penyelidikan. Selain itu pembelajaran tidak langsung dimulai dengan keyakinan bahwa siswa mempunyai keinginan alamiah untuk belajar. Dalam pembelajaran ini seorang guru mendorong potensi dalam diri siswa dan kepercayaan diri siswa.

Penanaman karakter dalam indirect teaching ini sebagai implikasi dari Kompetensi Inti 1 (K.I.1) dan Pendidikan karakter sosial sebagai implikasi Kompetensi Inti 2 (K.I.2) pada penerapan kurikulum 2013 ini. Selain itu pembentukan karakter keimanan dan sosial peserta didik yang dapat dicermati melalui aktivitas antara guru dengan peserta didik ketika di kelas dengan pengelolaan pembelajaran K.I.1 dan K.I.2.

Pada KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indicator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak

langsung (*indirect teaching*). Adapun untuk KD pada KI-1 dan KI-2 ketuntasan seorang peserta didik dilakukan dengan memperhatikan aspek sikap pada KI-1 dan KI-2 pada setiap mata pelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan satuan Pendidikan yang bersangkutan. Sehingga sikap disiplin dan tanggung jawab dikategorikan pada sikap sosial yakni pada aspek K.I.1.

## 6. Pelaksanaan Pembelajaran *Direct Intruction*

*Direct Intruction* atau pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa dengan aspek pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif dan dalam pengajaran berpusat pada guru dan harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa. Model direct instruction (pembelajaran langsung) merupakan model yang simetris. Menurut Garrdison & Vaughan mengemukakan bahwa intruksi langsung atau pembelajaran langsung memberikan struktur disiplin dan dapat menyebabkan pembelajaran yang bermakna dan sistematis pengalaman.

Model instruksi langsung terdiri dari lima tahap yakni 1). Orientasi, diawali dengan menentukan materi pembelajaran, meninjau pelajaran sebelumnya, menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan prosedur. Tahap 2) yaitu presentasi yang diawali dengan menjelaskan konsep atau keterampilan baru, menyajikan representasi visual atas tugas yang diberikan dan memastikan pemahaman. Tahap 3) yakni Praktik yang terstruktur yang dimulai dengan menentukan kelompok siswa dengan contoh praktik beberapa langkah lalu siswa merespon dengan pertanyaan dan diakhiri dengan koreksi terhadap kesalahan lalu memperkuat praktik yang benar. Tahap 4) yakni praktik di bawah bimbingan gurudimana siswa berpraktik secara semi-independen kemudian dilanjutkan menggilir siswa untuk praktik dan mengamati praktik kemudian guru memberikan tanggapan balik berupa petunjuk. Tahap 5) yakni praktik mandiri dimana pada

tahap ini siswa melakukan praktik secara mandiri dikelas atau dirumah, guru menunda respon balik dan memberikannya diakhir rangkaian praktik praktik mandiri dilakukan beberapa kali dalam waktu periode yang sama.

Perlu diketahui bahwasannya *direct teaching* sebagai implikasi dari K.I.3 dan K.I.4. Dimana K.I.3. sebagai aspek pengetahuan sehingga dapat melalui pembelajaran langsung (*direct teaching*) berbeda dengan *indirect teaching* (pembelajaran tidak langsung). Pada KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI- harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3 dalam mata pelajaran. Kemudian indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD- yang dapat dicapai melalui proses pembelajaran langsung (*direct teaching*).

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Orisinalitas terhadap suatu penelitian baru merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah agar tidak terjadinya duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, maka dari itu dilakukan pengamatan berupa telaah pustaka yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian penulis. Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut sebagai berikut:

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Imam Bagus Mahadi tahun 2021 mahasiswa jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “*Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhar Kediri)*”. Adapun fokus masalah dalam penelitian terdahulu yaitu terkait penanaman



Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran daring (online) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan fokus masalah yang peneliti angkat saat ini yakni penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS namun pada saat pembelajaran sudah tatap muka (*luring*). Hasil dari penelitian yang terdahulu yakni:

1. Internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran daring (online) dirumuskan dalam RPP yang tidak terperinci pada bagian langkah pembelajarannya, serta untuk proses pembelajaran melibatkan dua program perangkat lunak yakni WhatsApp dan Edmodo.
2. Pelaksanaan internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran daring (online) diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa presensi bersamaan dengan kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Quran) yang dibatasi oleh waktu yaitu 07.00-09.00, kegiatan inti pembelajaran berlangsung dalam aplikasi Edmodo dengan guru mengunggah materi pembelajaran beserta dengan penugasannya serta kegiatan penutup adalah pelaporan harian dan mingguan kepada peserta didik dan orang tua terkait proses pembelajara pada grup WhatsApp.
3. Penilaian internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran daring (online) guru IPS menggunakan rekap penilaian harian yang kemudian diakumulasikan dalam rekap mingguan dalam bentuk jurnal.

Telaah penelitian terdahulu dengan peneliti saat ini memiliki Persamaan yakni diantaranya sama-sama membahas tentang internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS. Kemudian sama-sama menggunakan

metode penelitian kualitatif dan objek penelitian di tingkat sekolah menengah pertama.

Sedangkan Perbedaan dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu terletak pada fokus masalah dimana penelitian terdahulu fokus masalahnya pada saat pembelajaran daring (online) ketika awal pandemi covid-19, sedangkan penelitian saat ini fokus masalahnya yakni penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada saat pembelajaran tatap muka (*luring*), selain itu factor penghambat dan pendorong serta hasil dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa serta ditambah juga ruang lingkup penelitian terdahulu di luar kelas akibat pandemic covid-19, sedangkan ruang lingkup penelitian ini beruang lingkup di dalam kelas.

Kedua penelitian dari Amiruddin mahasiswa jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2021 dengan judul “ *Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo*”. Adapun yang menjadi fokus masalah penelitian terdahulu yakni upaya guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran IPS Terpadu. sedangkan fokus masalah peneliti angkat saat ini yakni internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS pada saat pembelajaran tatap muka. Adapun hasil dari penelitian terdahulu yakni:

1. Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dinilai baik, hal ini ditemukan tatakala siswa-siswi kelas VIII C SMP N 1 Jenangan memiliki kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran, datang (absen tepat waktu)

2. Upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan melalui prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL) yakni guru mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata.
3. Kendala atau faktor penghambatnya yakni faktor dari siswa itu sendiri, faktor lingkungan serta faktor keluarga. Kemudian untuk solusinya sendiri yakni control dari kepala sekolah dan peran aktif guru.

Telaah penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki persamaan yakni sama-sama membahas tentang karakter disiplin dan tanggung jawab, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta objek dari penelitian yakni sekolah menengah pertama.

Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni dimana penelitian terdahulu yang berperan aktif dari guru nya, ruang lingkup yang berbeda dimana penelitian terdahulu pembelajaran dilakukan secara luring dan daring dan sedangkan pada penelitian ini pembelajaran dilakukan secara tatap muka penuh. Selain itu faktor pendorong dan penghambat yang tentunya berbeda.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Muhammad Yasin mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Rasa Hormat di MIN 5 Bandar Lampung”*. Fokus masalah dalam penelitian ini yakni implementasi Pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung. Sedangkan fokus yang penelitian saat ini tentang internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII pada saat pembelajaran tatap muka (luring). Hasil dari penelitian terdahulu yakni:

1. Hasil dari penelitian meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan Pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan tata tertib sekolah.
2. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah.
3. Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi Bersama kepala sekolah, guru, dan wali siswa.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki persamaan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Kemudian sama-sama memfokuskan pada karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Selanjutnya objek penelitian ialah tentang penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain itu menggunakan Teknik analisis Miles dan Huberman. Perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian dan jenjang sekolah. Penelitian terdahulu subjeknya siswa MI sedangkan penelitian ini subjeknya siswa MTs.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu yakni terletak pada jenjang sekolah yang berbeda dimana penelitian terdahulu pada jenjang sekolah dasar sedangkan penelitian sekarang pada jenjang sekolah menengah pertama. Kemudian penelitian terdahulu terfokus pada penanaman karakter pada lingkup lingkungan sekolah dan sedangkan penelitian sekarang lingkungannya pada mata pelajaran IPS.

Keempat skripsi dari Ayu Kartika mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2019 dengan judul "*Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*

*Negeri 75 Kota Bengkulu*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil latar belakang SD N 75 Kota Bengkulu. Fokus masalah di penelitian terdahulu yakni pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI di SD Negeri 75 Kota Bengkulu dan faktor penghambat dan pendorong dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI. Sedangkan fokus masalah dalam penelitian ini yakni perencanaan, pelaksanaan dan hasil penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian terdahulu yakni:

1. Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan baik pada jam belajar maupun pada jam diluar belajar, seperti halnya guru memberi contoh dengan datang tepat waktu, memberikan perhatian pada siswa dan megajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah serta memberikan sanksi jera kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter siswa yakni melalui control dari Kepala Sekolah secara langsung dan aktif, adanya peran aktif dari para guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, dan kesadaran para siswa. Dan faktor penghambat seperti faktor keluarga dan faktor lingkungan.

Telaah penelitian terdahulu dengan penelitian persamaan. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama memfokuskan pada penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahul dengan penelitian sekarang yakni terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu dengan objek mata mata

pelajaran PAI dan pada jenjang Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian sekarang objeknya pada mata pelajaran IPS dan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Kelima yakni skripsi yang ditulis dari Fiki Inayati Resti, mahasiswa jurusan politik dan kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2017 dengan judul “ *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir di Sekolah*”. Fokus Masalah dalam penelitian yakni kurangnya kesadaran siswa dalam memarkir sepeda motor dan tidak membawa perlengkapan dalam berkendara. Sedangkan fokus yang peneliti lakukan yakni penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam pembelajarn IPS. Hasil dari penelitian terdahulu yakni:

1. Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SMA 1 Demak melalui program tertib parkir di Sekolah yakni dengan membawa SIM, memarkirkan kendaraan dengan rapi, dan kelengkapan motor.
2. Siswa SMA 1 Demak sudah bertanggung jawab atas pelaksanaan program tertib parkir dengan mentaati semua peraturan yang berlaku di sekolah. Selain itu kepatuhan siswa terhadap sanksi terhadap sanksi yang diberikan apabila kedapatan melanggar peraturan yang ada.

Telaah penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki persamaan. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama memfokuskan pada karakter disiplin dan tanggung jawab (objek penelitian tentang Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab). Metode penelitian yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif.

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni penelitian terdahulu jenjang Sekolah Menengah Atas. Penelitian terdahulu fokusnya pada program tertib parkir di sekolah untuk membentuk kedisiplinan dan

tanggung jawab siswa. Sedangkan fokus penelitian saat ini yakni penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS dan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab pada pelaksanaan pembelajaran Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang mana bertujuan untuk mendeskripsikan terkait perencanaan dalam internalisasi karakter atau penanaman karakter, pelaksanaan dan penilaian hasil daripada Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Solamul Huda Mlarak Ponorogo. Menurut Arif Fuchan, pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.<sup>25</sup> Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip dalam buku Andi Prastowo, metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur berupa kata-kata tertulis dan atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh, yang mana hal ini artinya bahwa individu individu tidak bisa diisolasi atau diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bahan dari suatu keutuhan.<sup>26</sup> Kemudian adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yaitu:

1. Naturalistik, artinya penelitian kualitatif memiliki latar actual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrument kunci.

---

<sup>25</sup> Arif Fuchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21

<sup>26</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 22



2. Data deskriptif, berarti data yang dikumpulkan lebih menambil pada bentuk katakata atau gambar daripada angka-angka.
3. Berurusan dengan proses, ini berarti penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses daripada dengan hasil atau produk.
4. Induktif, ini artinya penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif.
5. Makna, berarti sebagai kebutuhan yang esensial pada pendekatan kualitatif.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Sehingga kedudukan peneliti disini yaitu sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Selain itu kedudukan peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penafsir data, dan penafsir data. Dan disini peneliti mengambil objek penelitian di lembaga Pendidikan MTs Sulamul Huda yang beralamat di Kelurahan Siwalan Kecamatan Mlarak Ponorogo.

## **C. Data dan Sumber Data**

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu peneitian kualitatif, maka dari itu sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat.<sup>27</sup> diperoleh. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>28</sup> Adapun informasi yang peneliti dapat dalam penelitian ini berasal dari sumber data yang ada di MTs Sulamul Huda yang mana melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk data utama dalam penelitian ini yaitu ustadzah Renita selaku guru IPS kelas VIII.

---

<sup>27</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

Sumber data dari penelitian ini sendiri terdiri dari sumber primer dan sekunder. Untuk sumber primer diperoleh dari para narasumber yang telah peneliti pilih melalui pengamatan di lapangan, yakni berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Kemudian ada data sekunder, yang mana data sekunder ini berupa dokumen seperti profil sekolah, struktur organisasi, data peserta didik, naskah RPP, foto proses kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama daripada penelitian itu adalah mendapatkan data.<sup>29</sup> Sehingga Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga Teknik, yakni observasi, wawancara (interview), serta dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan, perhatian atau pengawasan. Moh Nazair mendefinisikan observasi sebagai pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut. Selain itu observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke lokasi atau wilayah penelitian dimana fenomena atau kejadian itu terjadi.

Kegiatan observasi ini peneliti lakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada saat kegiatan di luar kelas. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi non partisipan dimana peneliti tidak langsung terlibat hanya sebagai pengamat independent. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016 cet ke-23), 224.

IPS siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda Mrak Ponorogo. Selain itu observasi juga dilakukan dengan mengamati segala hal yang ada kaitannya dengan apa yang sedang dilakukan, contohnya saja dimulai dari mengamati atribut yang dipakai siswa dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tentu saja hal ini dilakukan tidak lain untuk memperoleh data yang tepat, akurat serta maksimal.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang mana sebagai jalan tempuh untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden. Adapun wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni wawancara terstruktur yakni dimana peneliti telah mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang akan disajikan yang mana untuk memperoleh jawaban yang jelas dan terpercaya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS, sehingga sampel sumber datanya adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru mata pelajaran pengampu. Selain wawancara terstruktur peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur yang mana guna untuk menambah keakraban komunikasi peneliti dengan narasumber.

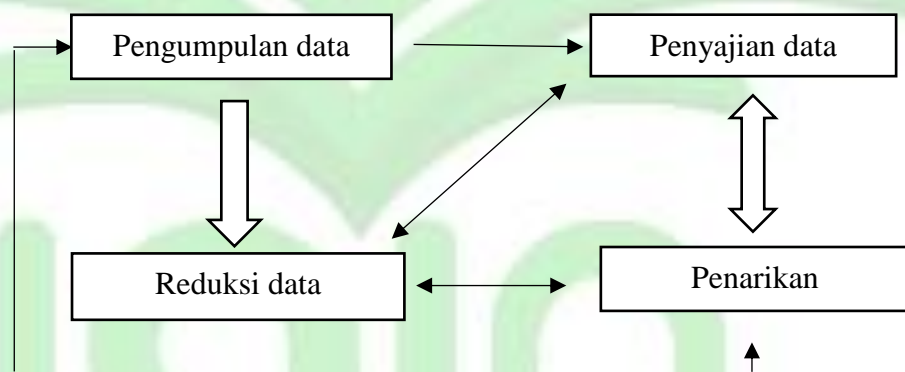
## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang mana berasal dari data yang berbentuk arsip (dokumen), hal ini dikarenakan dokumen merupakan sumber data yang berupa Bahasa tertulis, baik foto maupun dokumen elektronik. Selain itu dokumentasi bermanfaat agar memperoleh data yang lengkap, sah

dan bukan berasal dari perkiraan serta berguna dalam melengkapi hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Selain itu analisis data analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah untuk menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, kemudian menemukan apa yang penting untuk selanjutnya memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan konsep Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.<sup>30</sup> Berikut bagan alur analisis data kualitatif:



Adapun menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012), 335

a. Reduksi data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, serta menyusun data dalam suatu cara yang mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diidentifikasi. Pada tahap ini diperlukan reduksi data yang mana hal ini untuk membantu peneliti dalam menulis hasil data di lapangan. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih, mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan dengan caranya bila diperlukan. Peneliti mereduksi data dengan menganalisis internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo.

b. Penyajian data (Data Display)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif beberapa jenis bentuk penyajian datanya adalah bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya. Melalui penyajian data, maka data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

c. Penarikan kesimpulan

Bilamana kesimpulan yang dituangkan dalam penelitian ini merupakan bentuk daripada hasil akhir yang didukung dengan bukti-bukti jelas, valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data di MTs Sulamul Huda Mlarak, maka dari itu kesimpulan dikemukakan merupakan bentuk daripada kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu kesimpulan dalam penelitian ini dapat

menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di awal gambaran awal penelitian.<sup>31</sup>

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperaruhi dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (rabilitas). Pada bagian penelitian ini peneliti harus mempertegas Teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Maka berikut beberapa Teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian diantaranya ketekunan peneliti dan triangulasi.<sup>32</sup>

### 1. Ketekunan Peneliti

Adapun dalam rangka melakukan pengecekan keabsahan data temuan, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan yang lebih mendalam dan rinci serta berkesinambungan terkait internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Sulamul Huda Mlarak. Selain itu ketekunan yang peneliti lakukan diantaranya dengan cara membaca referensi berupa buku laporan, laporan hasil penelitian terdahulu, maupun terkait penelitian yang diteliti. Selain itu peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sebaya untuk menambah khazanah keilmuan.

### 2. Triangulasi

Pada bagian pengumpulan data, terdapat triangulasi yakni melakukan pengecekan keabsahan atau pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan komponen dari luar data itu sendiri yakni berupa

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012), 253

<sup>32</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 175.

berbagai sumber dengan berbagai cara yang ada pula, juga sebagai pembanding data yang ditemukan. Menurut Sugiyono terdapat 3 macam triangulasi, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.<sup>33</sup>

Sehingga triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber, hal itu peneliti peroleh dalam rangka untuk mengecek data melalui beberapa sumber yakni diantaranya bapak atau ustad Sangidun, ustadzah Apriana Foriastuti, ustadzah Renita Elfiana, serta beberapa siswa-siswi kelas VIII MTs Sulamul Huda. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi waktu dimana hal ini dilakukan oleh peneliti dengan cara memeriksa data yang telah didapat di waktu ataupun situasi yang berbeda baik itu pada Teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi kepada narasumber

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D* ( Bandung: Alfabeta, 2016), 372.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah MTs Sulamul Huda<sup>34</sup>

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo ini tidak terlepas dari berlangsungnya kegiatan Pendidikan agama dan penguatan akhlak generasi muda. Hal ini diawali dengan mulai dirintisnya madrasah ibtidaiyah pada tahun 1960-an oleh ustadz Hasuna dengan beberapa temannya yang mana alumni dari Gontor. Kemudian beliau wafat pada usia 35 tahun dan kemudian kegiatan pembelajaran di madrasah juga ikut berhenti.

Pada tahun 1973 mulai dirintisnya kembali madrasah dengan nama madrasah ibtidaiyah diniyah “Sulamul Huda” yang mana dirintis oleh H. Iswahyudi Baidlowi bersama dengan teman-temannya dari pondok salafiyah. Kemudian pada tahun 1977 dengan berbekal usaha yang ikhlas serta tidak kenal Lelah dari masyarakat dan para dermawan maka didirikanlah bangunan madrasah yang berdiri diatas tanah wakaf serta ditambah usaha dari Yayasan Pendidikan islam Siwalan. Seiring berjalannya waktu Madrasah Ibtidaiyah semakin mekar dan meluas.

Berdasarkan dari sisi historisnya masyarakat desa Siwalan sudah tidak asing lagi dengan Pendidikan Pesantren dan lembaga keagamaan. Hal ini didasari sebagaimana Pondok Pesantren Gontor yang berasal dari silsilah pondok pesantren Tegalsari zaman Kerajaan Surakarta. Pada zaman dahulu di desa Siwalan dirintis sebuah pesantren dari keturunan Tegalsari. Kemudian sekitar tahun 1850an putra dari Kyai Tegalsari Kanjeng Kyai Hasan Besari yang bernama Kyai Nedo Besari datang ke Siwalan untuk menyebarkan agama Islam. Kyai Nedo dengan dibantu oleh Mbah Mat ‘Ali

---

<sup>34</sup> Transkrip dokumentasi: 01/D/21 III/ 2022



menyebarkan agama islam di Siwalan dan akhirnya bermukim di Siwalan dan mendirikan Pesantren. Kemudian sudah berdiri pesantren dengan sistem salafiyah yang berada di Masjid Niada'ul Basyar yang mana dibawah asuhan oleh Kyai Hadis dan Kyai Rusydi. Dan pada tahun 1960an telah berdiri pula Pendidikan Diniyah yang diasuh oleh bapak Hasuna, bapak Mahfud Hakiem, dan bapak Mahfud Efendi serta teman-teman dari alumni pondok Salafiyah maupun Pondok Modern Gontor.

Pada awal tahun 1993 dengan didasari semangat dan tekad yang kuat untuk menindaklanjuti upaya dalam mengembangkan Pendidikan berbasis Islam dari tingkat Ibtidaiyah ke tingkat menengah pertama serta menengah atas. Hal ini dimotori oleh Drs.H. Abd. Roziq Yusuf, ustadz Samuri, Ustadz Imam Basri, ustadz Muhammad Sangidun, ustadz Nasruddin serta teman-teman alumni Al-Islam Joresan maka didirikanlah Pondok Pesantren Sulamul Huda dan dilengkapi dengan lembaga Pendidikan yakni MTs dan MA Sulamul Huda sebagai sebuah lembaga Pendidikan yang peduli akan Pendidikan islam. Tentu hal ini juga sebagai wadah untuk mengembangkan kreatifitas dan akhlak yang baik generasi muda.

Pondok Pesantren Sulamul Huda melewati beberapa pergantian pemimpin dari periode pertama yakni tepatnya sekitar tahun 1993-1999 diantaranya: 1). KH. Iswahyudi Baidlowi, 2). Kyai Ibnu Mudzir, 3). Drs. H. Abdul Roziq Yusuf. Setelah itu mengalami perubahan pergantian dalam rangka regenerasi kepemimpinan pondok hingga memasuki periode kedua sejak tahun 2000 sampai sekarang diantaranya:

- 1). KH. Iswahyudi Baidlowi yang merupakan pimpinan Pondok bidang pengembangan wawasan agama dan kegiatan sosial keagamaan.
- 2). Kyai Ibnu Mudzir yang merupakan Pimpinan Pondok bidang pengembangan amal ibadah dan perwakafan.
- 3). Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag yang merupakan Pimpinan Pondok bidang amal, usaha dan Pengembangan Pendidikan.

Maka dengan memohon ridho Allah SWT serta dilandasi rasa ikhals dan semangat, sampai saat ini seluruh komponon yang ada di Sulamul Huda tetap selalu berusaha dan berupaya untuk meningkatkan etos kerja dan bertanggung jawab untuk mengemban amanat Pendidikan sebagai syiar islam, sehingga kedepannya bisa menjadi yang lebih baik lagi.

## 2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs SULAMUL HUDA
- b. NSM : 121235020029
- c. NPSN : 20584888
- d. Alamat Sekolah : Jl. Kalimantan No 1 RT 02 RW 02
- e. Desa/Kelurahan : Siwalan
- f. Kecamatan : Mlarak
- g. Kabupaten/Kota : Ponorogo
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. Kode Pos : 63472
- j. Telepon/HP : (0352) 311330
- k. E-mail : [ppsulamulhuda.siwalan@gmail.com](mailto:ppsulamulhuda.siwalan@gmail.com)
- l. Akreditasi : A
- m. Status Madrasah : Swasta
- n. Nama Kepala : Muhammad Sangidun, M.Pd.I

## 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah<sup>35</sup>

- a. Visi Sekolah

<sup>35</sup> Transkrip dokumentasi: 02/D/21 III/2022

“Terwujudnya individu unggul yang agamis, mampu dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta siap berdakwah di masyarakat”.

Adapun indikatornya sebagai berikut:

- 1) Agamis: memiliki ketaqwaan ke salihan serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Ilmu Pengetahuan: memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum dalam era globalisasi.
- 3) Berda'wah: mempunyai kepedulian terhadap syiar agama di lingkungan serta diterima dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mewujudkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Akhlakul Karimah.
- 2) Mewujudkan sumber daya manusia yang berpengetahuan luas, berwawasan kebangsaan.
- 3) Meningkatkan keseimbangan pelayanan kepada masyarakat dengan mewujudkan tenaga terampil yang professional mandiri dan berjiwa wirausaha.
- 4) Mewujudkan kepemimpinan yang amanah, professional dan berjiwa ikhlas, kesederhanaan, kesanggupan menolong diri sendiri, ukhuwah diniyah, berjiwa bebas dan siap berdakwah.

c. Tujuan

- 1) Mendidik peserta didik untuk menjadi manusia bertaqwa, berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama.

- 2) Mendidik peserta didik untuk menjadi manusia pembangunan yang memiliki sikap sebagai Warga Negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945.
- 3) Memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan perjalanan di perguruan tinggi.
- 4) Memberi bekal kemampuan dasar dan keterampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat.
- 5) Meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agaman islam dan diimplementasikan melalui sholat berjamaah, diskusi, khitobah dua Bahasa (Arab dan Inggris) dan seni islam.
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam melalui kegiatan bakti sosial dan studi kenal lingkungan.

#### **4. Letak Geografis<sup>36</sup>**

Secara geografis MTs Sulamu Huda sebagai sekolah formal yang terletak di Kecamatan Mlarak, tepatnya di Jalan Karimata No. 1 RT 02 RW 02 Desa Siwalan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. letak MTs Sulamul Huda ini diantara beberapa desa yakni, Sebelah Timur Desa Tugu, Sebelah Selatan Desa Ngrukem, Sebelah Barat Desa Joresan, Sebelah Utara Desa Serangan. Letak MTs Sulamul Huda berada di sebelah Timur dari pasar rakyat yang berada di Kecamatan Mlarak.

---

<sup>36</sup> Transkrip Dokumentasi: 03/D/21 III/2022

## **5. Sumber Daya Manusia (Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa)<sup>37</sup>**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MTs Sulamul Huda diampu oleh sekitar 29 guru yang terdiri dari 15 guru laki-laki dan 14 guru perempuan, karyawan sebanyak 3 orang yakni terdiri dari 2 perempuan dan 1 laki-laki, Pembina ekstra kulikuler sebanyak 6 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 2 perempuan. Dan diikuti siswa sejumlah 96 siswa terdiri dari 38 siswa kelas VII, 23 siswa kelas VIII, 33 siswa kelas IX.

## **6. Struktur Organisasi MTs Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo<sup>38</sup>**

Struktur organisasi sekolah dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh efisiensi dan mekanisme kerja antar bidang agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Struktur organisasi juga memudahkan kepala sekolah untuk mengkoordinasikan tugas-tugas yang diberikan kepada bawahannya. Dengan demikian penyelenggaraan Pendidikan akan dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Struktur organisasi MTS Sulamul Huda Siwalan Mlarak Tahun Ajaran 2021/2022.

## **B. PAPARAN DATA**

### **1. Data Tentang Perencanaan Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo**

Terselenggaranya Pendidikan karakter yang ada di lingkungan sekolah sebagai satu dari tujuan dari Pendidikan yang ada di Indonesia, dimana hal itu sebagai tujuan supaya peserta didik mampu memahami dan menghayati sikap atau perilaku yang dibentuk melalui nilai-nilai karakter yang diajarkan atau ditanamkan di sekolah untuk kemudian nantinya peserta didik memiliki perilaku atau karakter yang baik dan bisa

<sup>37</sup> Transkrip dokumentasi; 04/D/21 III/2022

<sup>38</sup> Transkrip dokumentasi; 05/D/21 III/2022

diterapkan di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupannya masing-masing. Pembentukan karakter atau akhlak ini tentu tidak terlepas dari tata tertib yang diterapkan di sekolah, dimana hal itu sebagai upaya untuk membiasakan dan membentuk karakter siswa. Sehingga dengan demikian untuk mensukseskan tujuan daripada Pendidikan di Indonesia, dan sekolah memiliki peran penting. Maka dari itu setiap sekolah tentunya memiliki programnya atau perencanaan untuk menerapkan karakter di dalam lingkungan sekolah.

Penanaman atau internalisasi karakter kepada peserta didik tentunya sudah dirancang. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Sangidun selaku kepala sekolah MTs Sulamul Huda ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau.

Penanaman karakter yang ada di MTs Sulamul Huda ini sudah terencana, dimana hal itu dilaksanakan melalui pembuatan peraturan madrasah dan bahan ajar yang ada di ketentuan di Kurikulum 2013 yang mana hal ini sebagai bentuk untuk membentuk karakter peserta didik yang agamis dan berakhlak sebagaimana yang tertera dalam visi misi MTs Sulamul Huda<sup>39</sup>

Penanaman karakter di MTs Sulamul Huda seperti yang disampaikan oleh narasumber diatas bahwa telah terencana dan sudah diterapkan. Selain itu melalui penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) internalisasi karakter di bentuk. Sejalan dengan itu penanaman karakter yang ada di MTs Sulamul Huda tidak hanya dilaksanakan di luar kelas melainkan juga diterapkan di dalam kelas. Artinya penanaman karakter juga diintegrasikan di setiap mata pelajaran yang ada, dimana salah satunya yakni mata pelajaran IPS. Karena saat ini kurikulum yang digunakan pada umumnya yakni menggunakan kurikulum K-13. Sehingga di dalam setiap mata pelajaran terdapat penanaman karakter yang telah diintegrasikan. Seperti

---

<sup>39</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/4-2/2022.

halnya yang telah dijelaskan oleh Ibu Apriana Foriastuti sebagai wakil kepala kurikulum MTs Sulamul Huda.

Untuk kebijakan yang kami ambil yakni melalui pembiasaan-pembiasaan dan tata tertib yang telah dirumuskan dan diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran karena itu kita juga memakai kurikulum 2013 untuk mata pelajaran umum seperti IPS. Perlu diketahui penanaman karakter di setiap mata pelajaran itu wajib ya mbak, apa lagi karakter disiplin dan tanggung jawab saya rasa sudah menjadi hal yang wajib di dunia Pendidikan.<sup>40</sup>

Dalam menerapkan penanaman karakter di lingkungan sekolah tentu ini tidak terlepas dari peran dari guru mata pelajaran itu sendiri. Seperti yang telah disampaikan oleh narasumber bahwa penanaman karakter juga diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran, maka dari itu dalam penyusunan RPP mata pelajaran seorang guru harus mengaitkan antara materi dengan nilai-nilai karakter, khususnya dalam hal ini terkait penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS. Seperti halnya yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS Ibu Renita Elfiana.

Dalam pembelajaran IPS kurikulum yang saya gunakan kurikulum 2013 seperti pada umumnya mbk dimana di dalamnya tercantum penanaman karakter, kendati demikian saya selalu berusaha untuk mengembangkan RPP yang telah saya buat dan berusaha menuangkan pembiasaan karakter dalam mata pelajaran IPS yang saya ampu. Selain itu tentunya sebelumnya saya telah membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai syarat, dan salah satu karakter yang ada di RPP yakni karakter disiplin dan tanggung jawab. Seperti contohnya sikap disiplin yang saya terapkan yakni tidak boleh makan dan minum dalam pembelajaran saya<sup>41</sup>

Dalam perencanaan internalisasi karakter dalam dunia Pendidikan tidak hanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirumuskan, melainkan juga pengembangan silabus yang dibuat oleh guru setiap semesternya. Hal ini sebagaimana penuturan dari Ibu Renita Elfiana berkata: “Selain RPP saya juga menyiapkan silabus yang saya buat, karena ini juga sebagai salah satu patokan saya dalam mengajar.

<sup>40</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/22-2/2022.

<sup>41</sup> Lihat dokumentasi: 06/D/22 III/2022

Seperti yang tertera dalam buku pegangan guru juga pasti ada silabus yang mana juga saya terapkan.”<sup>42</sup>

Penanaman atau internalisasi yang diterapkan ini tentu telah tercantum dalam RPP yang ada. Hal ini sebagai bentuk penerapan Pendidikan karakter kepada peserta didik. Selain itu baru-baru ini kegiatan pembelajaran di Indonesia dilaksanakan secara daring/online. Hal ini dilarenakan wabah pandemic covid-19 yang melanda di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Tidak ada kegiatan pembelajaran secara tatap muka melainkan dilakukan secara daring, dan MTs Sulamul Huda juga melakukan demikian. Kegiatan belajar mengajar di MTs Sulamul Huda dilakukan secara daring pada awal pandemi. Seperti halnya penuturan dari Ibu Apriana Foriastuti selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwasannya:

“Memang pada saat awal pandemi kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, hal ini mengingat di awal pandemi yang masih gencar-gencarnya dan siswa kita tidak hanya dari santri yang berma’had di pondok pesantren Sulamul Huda tetapi juga dari berbagai daerah yang berangkat dari rumah. Akan tetapi pembelajaran daring dilakukan tidak bertahan lama mbak, karena dirasa kurang efektif dan susah untuk menerapkan karena siswa yang di pondok tetap pebelajaran seperti biasa (tatap muka) karena mengingat juga ada peraturan pondok yang tidak membolehkan siswa/santrinya memakai *gadget* dan di sisi lain siswa yang dari rumah harus belajar secara online, selain itu guru-guru menilai jika pembelajaran menjadi kurang efektif, sehingga akhirnya kami memutuskan untuk kegiatan pembelajaran tatap muka seperti biasa tetapi tetap dengan protokol kesehatan”<sup>43</sup>

Dari ungkapan tersebut, dapat diketahui bahwasannya pada saat awal pandemi kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, namun terkendala oleh beberapa faktor dimana salah satunya keterbatasan sarana dan prasarana dan kurang disiplinnya siswa dalam pembelajaran daring. Selain itu pembentukan atau penanaman karakter pada pembelajaran daring sangat dirasa kurang karena sulitnya menerapkan

<sup>42</sup> Lihat dokumentasi: 07/D/22 III/2022

<sup>43</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/16-2/2022.



karakter kepada siswa. Hal itu terungkap dari penjelasan oleh Ibu Renita Elfiana selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Jadi begini mbak di awal pembelajaran daring saya menggunakan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran. Hal ini untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran. Dimana absensi juga saya berlakukan dan materi-materinya saya kirim untuk kemudian siswa bisa mempelajarinya. Tapi pembelajaran daring ini kurang efektif mbak karena banyak siswa yang kurang memperhatikan dan terkendala oleh sinyal maupun paket internet. Selain itu missal ada tugas yang menggunakan internet siswa yang berada di pondok tidak bisa mengerjakan, karena kita tahu sebagian dari siswa Sulamul Huda berada di Pondok Pesantren Sulamul Huda sehingga ini yang menjadi pertimbangan untuk kemudian pembelajaran tatap muka di lakukan kembali, mengingat siswanya juga tidak terlalu banyak<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa informasi yang didapat baik dari hasil wawancara, obeservasi, ataupun dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTs Sulamul Huda, khususnya pada pembelajaran IPS di kelas VIII terlihat guru sudah ada perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dalam hal ini berupa RPP dan silabus sebagai acuan sebelum mengajar. Dan bahkan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab sudah tercantum dalam RPP yang telah dibuat. Tinggal bagaimana untuk nanti pelaksanaannya di lapangan.

## **2. Data Tentang Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII di MTs Sulamul Huda Mlarak**

Penanaman atau internalisasi karakter pada peserta didik di era globalisasi seperti sekarang ini tentunya tidak mudah. Terlebih belum lama ini kegiatan pembelajaran di seluruh sekolah-sekolah baik dari jenjang dasar sampai perguruan tinggi dilaksanakan secara daring (online) akibat adanya pandemic covid-19. Kemudian belum lama ini juga kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan secara luring. Tidak ketinggalan MTs Sulamul Huda juga sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Hal

---

<sup>44</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/22-2/2022.

ini terlihat pada praktiknya ketika di lapangan ketika kegiatan pembelajaran dimulai. Tahapan demi tahapan yang sebelumnya telah dirancang mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Seperti halnya dalam pelaksanaan karakter disiplin yang ada di MTs Sulamul Huda, khususnya dalam mata pelajaran IPS karakter disiplin dan tanggung jawab yang telah direncanakan dan dirancang, sehingga dalam pelaksanaannya telah tertanam dan dibiasakan kepada peserta didik seperti yang telah dituturkan oleh ibu Renita Elfiana selaku guru pengampu mata pelajaran IPS, sebagai berikut.

kalau untuk penanaman karakter sendiri saya biasa memulai dengan pembiasaan-pembiasaan yang itu nantinya akan membuat anak-anak terbiasa dan merasa tidak ada beban. Nah di RPP sendiri kan sudah dijelaskan pelaksanaannya ada tahap-tahapan mulai dari pendahuluan, inti dan penutup yang harus dilakukan guru.<sup>45</sup>

Berkaitan dengan hal itu, maka berikut tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas

#### a. Pendahuluan

Pada pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS kegiatan pertama yang dilakukan guru yang tercantum dalam RPP yakni pendahuluan. Hal ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dimana guru melakukan presensi sebagai bentuk sikap disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di kelas. Hal ini berdasarkan penuturan ustadzah Renita Elfiana selaku guru IPS berkata: “Dalam pelaksanaan sikap disiplin di awal pendahuluan sebelum menyampaikan materi saya selalu memulai dari mengecek absensi siswa setiap awal kegiatan pembelajaran mbk, perlunya apa? Agar mereka tidak seenaknya atau menyepelekan dalam pembelajaran saya”<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Lihat Transkrip wawancara nomor: 03/W/22-2/2022.

<sup>46</sup> Lihat Transkrip dokumentasi: 08/D/22 III/2022

Kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut sudah semestinya dilakukan, karena pendisiplinan melalui absensi dapat juga sebagai pencapaian apakah peserta didik siap atau tidaknya pembelajaran dimulai. Selain itu dengan guru mencontohkan sikap disiplin dapat menjadi contoh atau rolemodel bagi peserta didik.<sup>47</sup> Hal ini sebagaimana yang disampaikan Zaki sebagai salah satu siswa kelas VIII, bahwasannya:

Sikap disiplin itu terlihat ketika ustadzah renita itu datang tepat waktu dan mengabsen terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, kemudian setelah itu ustadzah renita baru memberikan pembelajaran. Sehingga dari situ saya mulai terbiasa untuk selalu menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Misalnya saja datang tepat waktu dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan selesai dan tepat waktu.<sup>48</sup>

Berkenaan dengan pernyataan dari peserta didik diatas, peserta didik lain yakni Eva dari kelas VIII juga menyampaikan hal yang sama terkait pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan ustazah Renita Ekfiana. Berikut pernyataan peserta didik Eva: “Ya ustadzah renita itu setiap masuk kelas sering mengecek absen dan mengingatkan agar kita memakai atribut lengkap, datang tepat waktu, dan mengikuti pembelajaran dengan baik.”<sup>49</sup>

Penanaman sikap atau karakter disiplin yang ada di MTs Sulamul Huda sudah terlaksana, baik diluar kelas maupun di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>50</sup> Penanaman karakter yang ada di luar kelas terlihat ketika memasuki gerbang sekolah, dimana terdapat penertiban kedisiplinan siswa, yakni mulai dari kelengkapan dan atribut pakaian, keterlambatan siswa dan lain sebagainya. Penertiban ini dilakukan oleh guru

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Observasi: 01/O/21-III/2022

<sup>48</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/25-2/2022.

<sup>49</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/25-2/2022.

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Observasi: 02/O/21-III/2022

sendiri serta dibantu oleh OPSH (OSIS). Hal ini dipertegas oleh ibu Apriana Foriastuti, bahwa:

Memang benar penanaman karakter disiplin itu sudah mulai kita dibiasakan ketika awal masuk gerbang, seperti yang telah mbak lihat tadi, dengan dibantu oleh siswa-siswi OPSH dalam menertibkan anak-anak, seperti halnya setiap pagi seluruh anak-anak itu sudah dibiasakan untuk menghafal kosa kata Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yang bertempat di depan teras kelas masing-masing.<sup>51</sup>

Pernyataan tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa dalam penanaman atau internalisasi karakter disiplin tanggung jawab sudah terlaksana, baik di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun diluar kelas. Tentunya tidak hanya sikap disiplin saja yang melainkan juga karakter tanggung jawab sudah diajarkan dan dibiasakan kepada peserta didik. Tujuannya untuk menjadikan siswa nantinya menjadi manusia yang baik. Sehingga karakter tanggung jawab ini tentu telah diajarkan oleh guru.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilakukan guru selanjutnya persiapan untuk menyampaikan materi sebagaimana yang telah tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seperti yang diungkap ustadzah Renita Elfiana:

Untuk kegiatan intinya saya selalu berusaha menyampaikan materi pembelajaran yang telah saya tulis di RPP dengan mengaitkan situasi dan kondisi yang ada disekitar, perlunya agar mereka memiliki jiwa yang kritis dengan situasi dan kondisi yang ada di sekitar. Dan sebelum saya menyampaikan materi kepada anak-anak saya juga perlu periapan, saya juga belajar materi yang akan saya sampaikan, kan tidak mungkin ya mbk saya menyampaikan materi tapi saya sendiri tidak paham. Nah selain itu saya juga sharing-sharing dengan guru-guru lain dari berbagai sekolah untuk sharing materi. Selain itu mempelajari materi yang ada di buku pedoman guru. Dan anak-anak juga memerhatikan dengan baik, tidak bicara nah itu sudah saya katakan kalau mereka disiplin<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/16-2/2022.

<sup>52</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-2/2022.

Selain itu proses belajar mengajar agar terlaksana dengan baik tentu perlunya bahan ajar sebagai pedoman yang mana hal ini berupa buku yang berkaitan dengan pelajaran. Seperti yang dipaparkan ustadzah Renita Elfiana sebagai berikut: “untuk tugas sendiri saya biasanya menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) karena di LKS itu bukan hanya materi saja tapi juga sudah ada soal-soal sehingga bisa jadi bahan penilaian saya.”<sup>53</sup>

Ibu Renita Elfiana juga menabahkan jika dalam pelaksanaannya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab tidak selalu sama dengan apa yang telah terencana atau tertulis dalam RPP yang telah dibuat, seperti menurut keterangannya pada hasil wawancara berikut:

Saya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 selalu berusaha untuk menerapkan dengan baik dan memberikan contoh karakter yang baik kepada anak-anak, akan tetapi tak jarang apa yang saya tulis di RPP dengan pelaksanaannya berbeda. Sehingga disini hanya bisa berusaha semampu saya dan sebisa saya, yang terpenting anak-anak mau datang untuk sekolah dan mengikuti pembelajaran dengan baik saya merasa senang<sup>54</sup>

#### c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran IPS guru memaparkan sejumlah point-point materi yang telah disampaikan. Selain itu kegiatan penutup ini tidak semata-mata berakhirnya pembelajaran namun guru juga memberikan umpan balik beberapa pertanyaan kepada anak-anak agar guru tahu seberapa anak-anak memahami materi ditambah juga pemberian tugas rumah sebagai bentuk penanaman karakter tanggung jawab kepada peserta didik. Hal ini sebagaimana penuturan ustadzah Renita Elfiana berikut:

Kalau untuk kegiatan penutup saya memberikan umpan balik dengan memberikan sedikit pertanyaan agar saya mengetahui selama saya menyampaikan materi mereka memperhatikan atau tidak, paham atau tidak. Kalau untuk sikap tanggung jawabnya saya lihat dari sikap

<sup>53</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-2/2022.

<sup>54</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-2/2022.

mengerjakan atau tidak tugas yang saya berikan. Karena tak jarang beberapa dari mereka bicara sendiri ketika dijelaskan dan tidak mengerjakan tugas yang saya berikan.<sup>55</sup>

Sehubungan dengan pernyataan Ibu Renita Elfiana diatas, dapat memberikan gambaran bahwasanya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat kendala-kendala yang mana hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam penanaman karakter, khususnya dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab. Seperti yang diungkap kan waka kurikulum ustadz Apriana Foriastuti berikut:

Sebenarnya ada banyak faktor ya mbk, misalnya saja untuk faktor pendukungnya peran dari guru-guru dan anak OPSH dalam memberi contoh dan mendisiplinkan siswa, pembiasaan-pembiasaan yang ada ini juga termasuk faktor pendorong. Kalau untuk faktor penghambat mungkin dari kurangnya kesadaran dalam diri siswa masing-masing, faktor teman dan keluarga<sup>56</sup>

Berkenaan dengan yang diungkapkan oleh waka kurikulum di atas, ustadz Muh. Sangidun selaku kepala sekolah MTs Sulamul Huda mengatakan hal yang sama, sebagai berikut:

Kalau untuk faktor tentu banyak faktor yang menghambat proses penanaman karakter mbk, mulai dari faktor dari dalam diri masing-masing anak dimana kurangnya kesadaran dari mereka, faktor orang tua, jarak rumah. Karena kadang anak-anak itu ketika hujan deras banyak yang tidak masuk sehingga membuat penanaman karakter kurang maksimal. Kalau untuk faktor pendorongnya peran penting dari guru dan anak-anak OPSH dalam menertibkan dan memberikan contoh kepada peserta didik lainnya.<sup>57</sup>

Tidak ketinggalan ustadz Renita juga menyampaikan hal yang sedikit berbeda mengenai kendala dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab, sebagai berikut:

Jadi begini mbak sekolah ini itu basisnya tidak hannya sekolah formal saja tapi disini juga ada pondoknya jadi sebagian dari mereka bermukim di sini, dan peraturan pondok tidak membolehkan memakai hand phone dan sejenisnya, jadi kesulitan saya ketika saya ada tugas yang mengharuskan

<sup>55</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-2/2022.

<sup>56</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/16-2/2022.

<sup>57</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/25-2/2022.

anak-anak mencari sumber yang dari internet anak-anak yang bermukim di pondok sering tidak mengerjakan tugas, dan terkadang nitip ke temannya yang tidak bermukim, jadi saya harus bisa memaklumi.<sup>58</sup>

### **3. Data Penilaian Internalisasi Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo**

Pada kegiatan penilaian sikap disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan guru kepada peserta didik ketika pembelajaran luring guru senantiasa mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu bersikap disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Dan perlu diketahui juga penilaian sikap juga tidak terlepas dari hanya sebatas perbuatan melainkan juga pengetahuan mengenai sikap disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan penilaian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif terhadap kegiatan yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Hal ini didukung dari pernyataan Ibu Renita Elfiana selaku guru IPS:

Jadi untuk penilaiannya sendiri saya mengambil dari kesaharian siswa mbak, mulai dari rekapan absensi setiap minggunya sebagai bentuk disiplin, dari tugas-tugas yang saya berikan itu nanti masuk dalam penilaian saya di tanggung jawab. Karena itu saya punya kriteria sendiri dalam menilai tanggung jawab siswa. Misalnya saja mereka mengumpulkan tugas tepat waktu itu sudah saya nilai anak menerapkan sikap disiplin. Selain itu dari nilai-nilai ulangan harian yang dikerjakan sendiri tanpa mencontek temannya.<sup>59</sup>

Penilaian yang dilakukan guru seperti yang dijelaskan diatas sebagai upaya dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Bentuk penilaian karakter disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan guru kepada peserta didik dengan melihat dari hasil penugasan yang diberikan dan memperhatikan atau tidaknya siswa ketika guru menyampaikan materi. Karena tak jarang sebagian dari mereka ada yang tidur dan

<sup>58</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-2/2022.

<sup>59</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-2-2022.

berbicara sendiri ketika di jelaskan. Hal ini sebagaimana penuturan ustadzah Renita Elfiana:

seperti yang saya katakan tadi jadi ketika saya menyampaikan materi terkadang mereka ada yang berbicara sendiri dengan teman sebangku, kemudian kalau yang anak pondok itu mereka juga terkadang tidur, juga kurang fokus terhadap pelajaran IPS yang mana kadang-kadang saya menemui anak-anak justru lebih memilih hafalan dijam selanjutnya karena takut dihukum<sup>60</sup>

Pernyataan tersebut secara tidak langsung menggambarkan tindakan siswa yang melakukan pelanggaran sikap disiplin dan tanggung jawab. Sehingga disini memiliki peran penting tersendiri untuk mengatasi tindakan siswa tersebut. Sanksi yang diberikan guru sendiri sebagai bentuk efek jera agar siswa tidak menulangnya.

Sebagaimana yang dituturkan ustadzah Renita:

Iya sebisa mungkin saya selalu mengingatkan anak-anak agar perbuatannya itu tidak diulangi lagi. Kalau yang tidur dikelas itu paling saya suruh untuk cuci muka agar tidak ngantuk. Kemudian kalau nggak mengerjakan tugas bisanya saya suruh untuk mengerjakan ulang tapi dilipatkandakan tugasnya<sup>61</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan zaki salah satu peserta didik, sebagai berikut: “Kalau kita tidak disiplin biasanya ustadzah Renita yang pertama diperingatkan atau ditegur baru kemudian di beri sanksi, kadang-kadang mengerjakan tugas di luar kelas dan berdiri di depan kelas.”<sup>62</sup>

Peserta didik lain yakni Efa dari kelas VIII menyampaikan hal yang serupa, sebagai berikut: “Pernah waktu itu disuruh ustadzah renita untuk mengerjakan ulang tugasnya di luar kelas dan kadang disuruh berdiri di depan.”<sup>63</sup>

Guru IPS dalam memberikan konsekuensi kepada peserta didik tentunya sebagai bentuk upaya untuk mempertahankan sikap disiplin dan tanggung jawab ketika

<sup>60</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-2-2022.

<sup>61</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/22-2-2022.

<sup>62</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/25-2-2022.

<sup>63</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/25-2-2022.



pembelajaran. Selain itu bentuk daripada upaya untuk mempertahankan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa diluar kelas juga dilakukan oleh pihak sekolah. Seperti yang dituturkan oleh waka Kurikulum ustadzah Apriana Foriastuti, sebagai berikut:

Kalau untuk mengatasi kurangnya sikap disiplin siswa biasanya kami ada rekapan beberapa siswa yang melanggar aturan sudah parah nah itu tindakannya biasanya dari kesiswaan memanggil orang tua atau pihak sekolah yang datang kerumah. Biasanya ini terkait sering bolosnya siswa dan tidak mentaati tata tertib sekolah<sup>64</sup>

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan kepala sekolah yakni Ustad Moh. Sangidun, sebagai berikut:

Jadi untuk upaya penertiban siswa yang melanggar aturan atau tata tertib yang pertama itu dinasehati dari OPSH, jika belum bisa teratasi maka akan diserahkan ke BP lalu ke bagian kesiswaan. Trus kalau setiap tahun kan ada rapat wali murid ya mbk, nah disitu semua rekapan tentang anak didik di sampaikan dan jika semisal ada siswa yang terlewat batas nanti konsekuensinya orang tua di panggil dan bahkan bisa anak tersebut dikeluarkan.<sup>65</sup>

## C. PEMBAHASAN

### 1. Analisis Perencanaan Internalisasi Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS di MTs Sulamul Huda Mlarak

Pendidikan karakter dalam dunia Pendidikan sudah menjadi keharusan tersendiri, dalam hal ini sebab Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan melainkan juga membentuk bangsa yang Tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semua dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>66</sup> Penanaman karakter sudah

<sup>64</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/16-2-2022.

<sup>65</sup> Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/25-2-2022.

<sup>66</sup> Sri Narwanti, "Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran", (Yogyakarta: Familia, 2016), 42

menjadi makanan pokok di institusi Pendidikan, hal ini sebagai wujud untuk membentuk pribadi siswa yang matang dan tercapainya program Pendidikan yakni tidak hanya cerdas akan tetapi juga berakhlak dan bermoral.

Pendidikan karakter menjadi satu bagian penting dalam pendidikan di Indonesia dimana tidak hanya diterapkan dalam tata tertib sekolah melainkan juga diintegrasikan di dalam mata pelajaran yang mana hal ini untuk melihat pendalaman siswa terhadap mata pelajaran dan karakter yang diajarkan oleh guru. Sejalan terhadap apa yang dilakukan oleh ustadzah Renita selaku guru IPS kelas VIII, beliau juga juga menginternalisasikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS sebagai upaya untuk menanamkan karakter kepada peserta didik. Hal ini diperkuat pendapat dari Aset Sugiana dan Sofyan yang mengatakan bahwa penanaman karakter siswa perlu dikuatkan dalam lingkup Pendidikan, dan diharapkan guru dapat berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa tersebut.<sup>67</sup> Guru sebagai role model bagi siswa tentunya memiliki etika dan keteladanan yang dapat ditiru oleh siswanya.

Internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs Sulamul Huda Mlarak telah terencana dan terimplentasi ke dalam setiap mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran telah tercantum dalam pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru IPS. Selain itu guru juga berperan penting sebagai rolemodle atau teladan dalam penanaman karakter, terutama pada nilai karakter disiplin dan tanggung jawab.

Pada tahap perencanaan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS telah tercantum dalam RPP, dimana RPP itu sendiri sebagai

---

<sup>67</sup> Aset Sugiana dan Sofyan, “*Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Pelembang*”, Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1. No. 1, Januari 2019.

perangkat pembelajaran yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan memperoleh hasil yang diharapkan. Selain itu ditemukan hasil bahwa telah dilakukan pengembangan silabus dan RPP yang berbasis karakter. Diantara salah satu contoh penanaman karakter yang tercantum dalam RPP yakni disiplin mematuhi aturan, disiplin waktu, disiplin dalam berperilaku dan disiplin dalam mengumpulkan tugas.

Kebijakan perumusan RPP dan Silabus ini sebagai bagian dari perencanaan internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab serta syarat bagi guru sebelum melakukan pembelajaran. Karena perlu diketahui pada kurikulum 2013 ini mengarahkan peserta didik untuk aktif serta memiliki kepribadian atau karakter yang baik. Selain itu Pendidikan karakter dapat dikembangkan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

## **2. Analisis Pelaksanaan Internalisasi Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS di MTs Sulamul Huda Mlarak**

Pada proses pelaksanaan internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS dilaksanakan melalui perangkat pembelajaran, yang mana kegiatan pembelajaran mulai dari proses kegiatan pendahuluan, Inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan menjadi hal wajib dan rutin dilakukan, hal ini sebagai pembiasaan yang menjunjung tinggi kedisiplinan dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Adapun kegiatan pendahuluan diawali guru dengan mengecek kehadiran siswa atau presensi yang dilaksanakan rutin sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut sebagai salah satu indikator penilaian disiplin siswa.

Seperti halnya menurut Julaiha dalam Sioratna dan Jessica bahwa dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mengintegrasikan dalam perencanaan serta aktivitas pembelajaran dengan menyertakan pengenalan nilai-nilai, dan dalam menyampaikan

materi pembelajaran diikutsertakan integrasi nilai di dalamnya, serta perancangan aktivitas pembelajaran yang membiasakan siswa untuk selalu menerapkan nilai karakter.<sup>68</sup> Nilai karakter ini sangat penting dimiliki oleh manusia, untuk agar nantinya muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya.

Pada pelaksanaan internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajarn IPS, pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi dan memberikan penugasan berupa LKS (Lembar Kerja Siswa), tugas kelompok membuat keliping. Nilai karakter disiplin yang terlihat pada saat kegiatan inti yakni dimana peserta didik memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, disiplin dalam peraturan yang ada, selain itu sikap tanggung jawab yang terlihat dalam kegiatan inti yakni peserta didik bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan berdiskusi dengan baik ketika pembelajaran berlangsung.

Menurut Arikunto dalam bukunya Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas setidaknya meliputi lima tahapan diantaranya, Overview merupakan tahap dimana guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari, Presentation yakni tahap dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dan tahap exercise yakni tahap dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan-latihan.<sup>69</sup> Kegiatan ini tentunya berguna untuk menguji kemampuan siswa terhadap pengetahuan atau pemahaman materi yang telah di dapat.

Proses internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS kegiatan yang dilakukan yakni penutup, dimana guru menyimpulkan materi yang telah

---

<sup>68</sup> Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani Bermuli, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter", Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran. Vol.7 No. 1, Maret 2021, hlm 112.

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 35

dipelajari, menyampaikan atau memberikan tugas, berupa pekerjaan rumah baik tugas individu maupun kelompok yang mana nantinya dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Hasil temuan menunjukkan sebagian peserta didik sudah disiplin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugasnya secara tepat waktu dan mandiri dan sebagian ada pula yang kurang disiplin dan tanggung jawab dalam tugasnya, misalnya saja tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan tugasnya. Maka dari sini nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dapat pula terlihat pada kegiatan penutup, yakni ketepatan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

Kegiatan penutup berupa kegiatan mengikhtisarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan penilaian, pemberian umpan balik dan memberikan tugas kepada peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.<sup>70</sup> Sejalan dengan hal itu penilaian harian yang dilakukan guru juga sekaligus sebagai bentuk penilaian guru dalam sikap disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam mata pelajaran dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang telah sebelumnya dirancang dalam RPP dan kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang diawali dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pembelajaran IPS pada kelas VIII di MTs Sulamul Huda sendiri dilaksanakan 1 kali pertemuan dalam seminggu, yakni tepatnya diadakan pada hari Selasa yang dimulai dari jam 07.15-08.35. Metode yang digunakan pun campuran diantaranya ceramah, tanya jawab dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan itu maka penanaman karakter pun dimasukkan dalam mata pelajaran yang dimulai dari awal hingga akhir. Pada pelaksanaannya sendiri pun guru telah menginternalisasikan ketika pembelajaran dimulai. Dimulai dari kegiatan

---

<sup>70</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan Pendidikan dasar dan menengah.

pendahuluan yakni melalui absensi siswa, kemudian pada kegiatan inti siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan penyampaian materi yang disampaikan guru serta pada kegiatan penutup siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan memahami materi yang telah disampaikan.

### **3. Analisis Penilaian Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran IPS di MTs Sulamul Huda Mlarak**

Penilaian internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS di MTs Sulamul Huda terlihat telah dilakukan guru, dimana guru memberikan penilaian berupa rekap absensi yang dilakukan setiap minggunya dan dari nilai harian dalam hal ini berupa dari tugas-tugas yang diberikan dan perilaku siswa yang tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Selain penilaian karakter, penilaian atau evaluasi pembelajaran juga dilakukan yang sifatnya kognitif atau psikomotorik dilakukan setiap akhir pokok bahasan yakni berupa ulangan harian, dan lain sebagainya. Serta untuk penilaian afektif dilaksanakan ketika akhir semester yakni Penilaian akhir semester. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dengan memberikan penilaian berupa nilai wawasan, keahlian dan perbuatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona Saptono yang mengatakan bahwa Pendidikan karakter sebagai jalan yang ditempuh dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) yang berlandaskan kebijakan-kebijakan (core virtues) yang secara ilmiah baik untuk diri sendiri dan atau masyarakat. Hal ini sudah jelas pentingnya penanaman karakter sejak dini.

Penilaian yang dilakukan guru tidak lain sebagai bentuk upaya untuk mendisiplinkan siswa serta sebagai jalan yang ditempuh guru untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar serta diharapkan tertanam di dalam diri siswa yang

menjunjung tinggi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain itu guru juga memberlakukan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang melanggar tata tertib selama pembelajaran IPS berlangsung. Sanksi tersebut berupa teguran dan hukuman seperti mengerjakan ulang tugas yang belum dikerjakan.

Penilaian sebagai rangkaian proses menentukan nilai ke objek tertentu berdasarkan syarat.<sup>71</sup> Perlu diketahui bahwa di dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan penting yang mana salah satunya untuk mengetahui tercapai atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Gronlund yang dikutip oleh Zainal Arifin bahwa, penilaian merupakan proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penjabaran untuk menentukan sejauh mana siswa telah meraih tujuan pembelajaran.<sup>72</sup> Maka dari itu penilaian ini menjadi point tersendiri bagi guru dalam prosedur mengajar.

Seperti yang telah dijelaskan di bab II bahwa penanaman karakter di tanamkan dalam proses belajar mengajar, hal ini mengingat pentingnya penanaman karakter sejak dini yang tidak lain tidak lain berawal dari faktor keluarga melainkan juga faktor Pendidikan memiliki andil bagian dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti halnya karakter disiplin dan tanggung jawab yang telah ditanamkan MTs Sulamul Huda ke dalam setiap pelajaran. Hal ini fungsinya untuk menanamkan suatu keyakinan, sikap serta nilai-nilai yang melekat dalam diri seseorang untuk kemudian diwujudkan menjadi perilaku sosial.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo telah dilakukan. Hal ini dimana internalisasi karakter dalam mata pelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada kategori

---

<sup>71</sup> Nana Sudjana, *“Penilaian Proses Belajar” Mengajar*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2010), 3

<sup>72</sup> Zainal Arifin, *“Evaluasi Pembelajaran”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4

penilaian sendiri dilakukan guru IPS melalui absensi siswa sebelum memulai pembelajaran, kegiatan ini sebagai salah satu bentuk karakter disiplin siswa. Selain itu penilaian dari sisi tanggung jawab guru mengambil penilaian dari setiap tugas-tugas diberikan guru yang dikerjakan atau dikumpulkan siswa secara baik dan tepat waktu.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Sulamul Huda mengenai internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Sulamul Huda Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Sulamul Huda terancang dalam (RPP) dan silabus yang telah dibuat guru. RPP itu sendiri sebagai perangkat pembelajaran yang dilaksanakan guru untuk menyiapkan proses pembelajaran agar dapat terselenggara dengan lancar, efektif, dan efisien serta memperoleh hasil yang baik. Dan RPP itu sendiri memuat rincian karakter yang ditanamkan peserta didik, salah satunya karakter disiplin dan tanggung jawab. Diantara salah satu contoh penanaman atau internalisasi karakter yang tercantum dalam RPP yakni disiplin mematuhi aturan, disiplin waktu, disiplin dalam berperilaku dan disiplin dalam mengumpulkan tugas.
2. Pelaksanaan internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Sulamul Huda dilaksanakan berdasarkan (RPP) yang telah dibuat. Pelaksanaan ini dilakukan melalui tiga tahap, yakni:
  - a. Kegiatan pendahuluan, kegiatan ini berupa absensi yang dilakukan oleh guru di awal pembelajaran sebelum penyampaian materi. Hal ini sebagai bentuk disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran serta agar tidak mudah meremehkan mata pelajaran.

- b. Kegiatan inti yakni dimana guru memberikan materi pokok pembelajaran. Siswa pun memperhatikan dengan seksama penjelasan guru dan juga dituntut aktif bertanya ketika ada materi yang sekiranya belum jelas atau tidak paham.
- c. Kegiatan penutup yakni pada kegiatan ini sebagai bentuk rangkaian dari awal sampai akhir yang ditutup dengan penyampaian kesimpulan materi. Serta peserta didik menjalankan tugas yang diberikan oleh guru dengan teliti dan memahami materi yang telah disampaikan.

Dari ketiga tahap tersebut sebagai bentuk pelaksanaan internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS. Serta pemberian efek jera kepada siswa yang tidak tertib dan ketahuan melanggar.

3. Penilaian internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII di MTs Sulamul Huda dilakukan melalui laporan rekap hasil dari absensi setiap minggunya sebagai bentuk penilaian sikap disiplin dan tanggung jawab.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di atas maka dapat sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk berbagai yang pihak terkait, maka dari itu peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk lembaga Madrasah, diharapkan agar tetap mempertahankan dan meningkatkan pembiasaan-pembiasaan yang telah ada sebagai bentuk penanaman karakter, pihak sekolah juga harus secara aktif dalam mengontrol, memonitoring, serta mengevaluasi pelaksanaan internalisasi karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut. Kerjasama dan komunikasi yang harus disinergikan dengan berbagai warga sekolah agar pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai berdasarkan visi dan misi yang ada.
2. Bagi guru, agar terus mengembangkan keterampilan yang dimiliki dan memberikan teladan atau contoh yang baik seputar pembelajaran atau pengetahuan, watak atau

karakter disiplin serta tanggung jawab kepada siswa. Sikap perhatian dan kasih sayang sebagai bentuk upaya untuk menciptakan keharmonisan dan interaksi yang baik antara siswa dan guru agar pembelajaran menjadi enak.

3. Untuk siswa, diharapkan agar selalu tekun dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada. Sebagai siswa juga lebih meningkatkan lagi sikap disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran serta mengikuti tata tertib yang ada sebagai bentuk kesadaran diri akan pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.



**DAFTAR PUSATAKA**

- Amirulloh. *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Amirudin. “*Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab di SMP Negeri Jenangan Ponorogo*”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Fuchan, Arif. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional. 1992.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kartika, Ayu. *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter & Implementasinya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan Pendidikan dasar dan menengah.
- Mahdi, Imam Bagus. *Internalisasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Era Pandemi covid-19 (Studi Kasus Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Islam Al-Azhar Kediri*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

- Makmun, Rodli. *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren*. Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Pada Pembelajaran Agama*. Surabaya: CV. Citra Medika. 1996.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia. 2016.
- Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahab. *Konsep Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Islam*. Bogor: Gramedia. 2020.
- Prastowo, Andi. *Metodoogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Resti, Fiki Inayati. *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Negeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir di Sekolah*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang. 2017.
- Rimm, Sylvia. *Mendidikan Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustakan Umum. 2003.
- Santono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*. Jakarta: Esensi Penerbit Erlangga. 2011.
- Sari, Sioratna Puspita dan Jessica Elfani Bermuli. *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepeustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran. Vol 7 No. 1. Maret 2021.

- Sihotang, Kasdin. *Kerja Bermartabat Kunci Meraih Sukses*. Jakarta: Universitas Atmajaya. 2019.
- Sofyan dan Sugiana, Aset. *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang*, Jurnal PAI Raden Fatah, Volume, 1 No 1, 2019.
- Sulfemi, Bagja Wahyu dan Dede Supriyadi. *Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Ilmiah Edutecno. Vol.18, No. 2 Tahun 2018.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Syafrina, Nova. *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Suka Fajar Pekanbaru*. Eko dan Bisnis (Riau Economic and Business Review). Vol. 3 No 4. 2017
- Tatang S. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Yasin, Muhammad. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Tanggung Jawab dan Rasa Hormat di MIN 05 Bandar Lampung*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Zulnuraini. *Pendidikan Karakter; Konsep Implementasi Pengembangan di Sekolah Dasar di Kota Palu*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTAD, Jurnal DIKDAS, Volume 1 No 1. 2012.